

Prosedur Transaksi Pembayaran Melalui Payment Point Online Bank (PPOB) Studi Pada Bidang Operasional PT BPR Tanaoba Lais Manekat

Maurice Y. Pureza Dengas¹, Filipus Argentano Guntur Suryaputra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Email : risa.dengas@gmail.com

Abstract

PT BPR Tanaoba Lais Manekat (Bank TLM) collaborates with Bank Bukopin in transactions through PPOB, by serving payments for electricity, water, credit and other bills. This research aims to analyze and improve payment transaction procedures via Payment Point Online Bank (PPOB) at PT BPR Tanaoba Lais Manekat. The research method used is a case study to understand in depth existing procedures and identify problems that occur and efforts to resolve them. Through data collection from direct observation, several obstacles were found in the current transaction process. Based on this analysis, efforts were formulated to increase the efficiency and speed of the transaction process, including simplifying the necessary steps. This implementation is expected to improve the operational performance of PT BPR Tanaoba Lais Manekat in providing payment services via PPOB, as well as provide a better experience for customers.

Keywords : *PPOB, BPR, Payment Transactions*

Abstrak

PT BPR Tanaoba Lais Manekat (Bank TLM) melakukan kerja sama dengan Bank Bukopin dalam transaksi melalui PPOB ini, dengan melayani pembayaran tagihan listrik, air, pulsa, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meningkatkan prosedur transaksi pembayaran melalui Payment Point Online Bank (PPOB) di PT BPR Tanaoba Lais Manekat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk memahami secara mendalam prosedur yang ada dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi serta upaya penyelesaiannya.. Melalui pengumpulan data dari observasi langsung, ditemukan beberapa kendala dalam proses transaksi saat ini. Berdasarkan analisis tersebut, disusunlah upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses transaksi, termasuk penyederhanaan langkah-langkah yang diperlukan. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional PT BPR Tanaoba Lais Manekat dalam menyediakan layanan pembayaran melalui PPOB, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para pelanggan.

Kata Kunci : *PPOB, BPR, Transaksi Pembayaran*

Pendahuluan

Internet adalah sistem jaringan komputer global yang saling terhubung menggunakan *Transmission Control Protocol* untuk menghubungkan milyaran perangkat di seluruh dunia. Dalam era perdagangan bebas, setiap perusahaan menghadapi persaingan yang ketat. Meningkatnya intensitas persaingan dari pesaing menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara memberikan pelayanan yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh pesaing. Dengan demikian, hanya perusahaan yang berkualitas yang dapat bersaing dan menguasai pasar (Baroto & Purbohadiningrat, 2014).

Perusahaan untuk mempertahankan pelanggan dengan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dalam jangka panjang dengan mengkombinasikan kemampuan untuk merespon secara langsung dan untuk melayani pelanggan dengan interaksi yang tinggi (*customer relationship marketing*), maka penerapan *customer relationship management approach*. Pelanggan akan tetap menjaga hubungan dengan perusahaan karena pelanggan sendiri merasakan suatu kepuasan karena harapan yang diinginkan mampu dipenuhi oleh perusahaan melalui produk dan layanan yang diberikan. Kesesuaian antara harapan dan realitas yang diterima dapat digunakan perusahaan untuk terus mengembangkan produk dan layanan yang diberikan sehingga makin sesuai atau melebihi harapan konsumen (Purwatiningsih, 2021).

Pemanfaatan teknologi informasi sangat berperan dalam keberhasilan program PPOB ini. Karena salah satu syarat untuk kesuksesan program PPOB adalah adanya sarana komunikasi yang berbasis teknologi informasi. Adanya sebuah jaringan komunikasi yang menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan lainnya (Aditi, 2017).

Salah satu sistem dimana mekanisme pembayaran tagihan yang sangat lebih aman, mudah dan murah serta proses yang tidak rumit. *Payment Point Online Bank* atau disingkat (PPOB) ini merupakan layanan pembayaran tagihan secara *Online real time* 24 jam sehingga proses rekonsiliasi baik data dan dana bisa lebih cepat dan akurat serta aman (Indrayani, 2019). *Payment Point Online Bank* (PPOB) merupakan layanan pembayaran online (menggunakan koneksi internet) yang bekerja sama dengan bank yang beroperasi 24 jam. Jenis pembayaran yang ditawarkan diantaranya pembayaran listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Telkom, token, pulsa, tiket kereta api, cicilan kendaraan bermotor dan lain-lain. Bank yang bekerja sama dengan penyedia layanan PPOB antara lain bank konvensional dan bank syariah, yaitu Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Bukopin, dan Bank BNI (Fithriani, 2020).

Pelayanan pembayaran melalui PPOB bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran tagihan secara *online, realtime*, sehingga tidak ada kemungkinan

terjadinya *Double Payment*. Memberikan banyak manfaat bagi konsumen, misalnya para pelanggan dapat membayar listrik dengan cepat di seluruh loket yang tersedia, transaksi dapat dilakukan dengan mudah dengan menunjukkan rekening terakhir dan keamanan uang konsumen listrik dari transaksi pembayaran rekening dapat terjamin (Noermayanti et al., 2014).

PT BPR Tanaoba Lais Manekat (Bank TLM) melakukan kerja sama dengan Bank Bukopin dalam transaksi melalui PPOB ini, dengan melayani pembayaran tagihan listrik, air, pulsa, dan lainnya. Transaksi melalui PPOB ini dilakukan secara online dan berlaku untuk semua orang, baik nasabah maupun non-nasabah. Sistem pembayaran ini secara tidak langsung mempermudah masyarakat yang ingin membayar tagihannya jika jarak rumah mereka cukup jauh dengan kantor terkait, sehingga tidak perlu untuk pergi ke Kantor PDAM (untuk membayar tagihan air) atau lainnya untuk membayar tagihan mereka. Dengan datang ke Bank TLM juga bisa langsung melakukan pembayaran jika jarak bank dengan rumah pelanggan cukup dekat. Meskipun begitu masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mengenai transaksi melalui PPOB ini seperti koneksi jaringan yang buruk, gangguan sistem, yang membuat adanya keterlambatan atau pembatalan transaksi pembayaran, serta kesalahan dalam menginput nomor pelanggan dan kesalahan menghitung uang yang menyebabkan uang yang diterima berbeda jumlahnya dengan uang yang terhitung pada transaksi. Dalam hal ini, penulis ingin membahas secara detail mengenai prosedur transaksi pembayaran melalui PPOB ini, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi serta upaya-upaya pemecahan masalah yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan magang di PT BPR Tanaoba Lais Manekat selama 1 bulan yang pada saat itu peneliti ditempatkan pada bagian *Teller* yang membantu melayani pembayaran melalui PPOB ini, sehingga peneliti bisa secara langsung mengumpulkan data dan menganalisisnya dalam laporan magang yang diubah menjadi jurnal ini.

Pembahasan

Payment Point Online Bank (PPOB) adalah satu kesatuan sistem *hardware* dan sistem *software* aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara online dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya. Melalui sistem PPOB ini, masyarakat umum dapat leluasa membuka loket pembayaran dengan maksud untuk mendekatkan pelayanan terhadap loket Perusahaan Listrik Negara (PLN), Telkom, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan lain-lain kepada masyarakat sebagai pelanggan. Dengan adanya sistem PPOB ini, maka

diharapkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu badan usaha milik negara dapat memberi peluang usaha baru untuk masyarakat guna membantu menekan angka pengangguran, dan pemberdayaan ekonomi kecil di daerah sebagai salah satu program pemerintah. Sistem PPOB sendiri merupakan pengembangan dari *Semi Online Payment Point* (SOPP), dimana transaksi berlangsung secara semi online, dan memiliki *delay* (jeda waktu) sehingga update data dan arus keuangan memerlukan waktu. Sedangkan pada sistem PPOB, semua berlangsung secara online, dimana transaksi manual hanya terjadi pada pelanggan dan loket PPOB, sehingga *update* data dan arus keuangan (Wahyudi, 2020).

Terdapat dua jenis layanan *Payment Point Online Bank* (PPOB), yaitu *Downline Bank* dan *Delivery Channel Bank*. Pada *Downline Bank* pelanggan *non* nasabah bank dapat terlayani karena pembayaran melalui *collecting agent* atau *downliner* seperti KUD, Toko/Supermarket, Yayasan maupun perorangan, dengan kata lain setiap orang mempunyai kesempatan untuk menjadi *downliner*. Pada *Delivery Channel* terbatas hanya untuk nasabah bank dengan memanfaatkan fasilitas bank seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *Ebanking*, *Short Message Service* (SMS) *Banking*, *Teller*, *Phone Banking* dan lainnya (Denziana et al., 2014).

Penyediaan pelayanan yang berkualitas dapat memacu potensi sosial ekonomi masyarakat. Penyedia pelayanan public yang bermutu merupakan salah satu alat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada system pelayanan organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Hal tersebut menjadikan pemberian layanan publik yang berkualitas kepada masyarakat menjadi faktor pendorong lahirnya inovasi baru dalam system pelayanan. Globalisasi yang terjadi sekarang ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat antara institusi penyedia jasa, sehingga kondisi tersebut mendorong untuk meningkatkan kualitas, produk, dan pelayanan (Rahayu, 2015).

Dalam proses transaksi melalui sistem PPOB, terdapat beberapa fungsi transaksi sebagai berikut.

1. Pembelian merupakan fungsi yang disediakan untuk melayani produk pembelian. Di bagian ini harus tersedia fungsi untuk pemilihan operator pemilik produk dan penyedia layanan terkait, pengisian nomor identitas pelanggan, dan konfirmasi harga produk yang akan dibeli. Fungsi ini harus menyediakan juga informasi mengenai status pembelian. Produk digital seperti pulsa telepon seluler prabayar akan dikirimkan langsung melalui sistem yang dimiliki oleh operator ke perangkat yang dimiliki oleh pelanggan. Karena proses tersebut tidak melalui sistem ini maka sistem ini harus menyediakan informasi yang jelas mengenai status pengiriman tersebut. Apakah statusnya berhasil, gagal atau tertunda. Informasi status tersebut juga harus menampilkan kode referensi dari operator yang dapat digunakan untuk melakukan pengecekan langsung ke operator.

2. Pembayaran Tagihan merupakan fungsi yang disediakan untuk melayani produk pembayaran tagihan. Produk pembayaran tagihan memiliki perbedaan dengan produk pembelian karena sebelum melakukan pembayaran harus terlebih dahulu dilakukan inquiry atau pengecekan jumlah tagihan. Setelah itu baru dapat dilakukan pembayaran. Untuk dapat dilakukan *inquiry* pengecekan jumlah tagihan dibutuhkan nomor identitas pelanggan dan pilihan operator penyedia layanan berlangganan. Setelah mendapatkan jumlah tagihan baru dapat dilakukan pembayaran sesuai dengan jumlah tagihan tersebut.
3. Histori transaksi. Fungsi histori transaksi dibutuhkan untuk menyimpan catatan transaksi yang pernah dilakukan. Fungsi ini dibutuhkan untuk melakukan pelacakan informasi dari status transaksi apabila terjadi perselisihan dan harus dilakukan audit (Priambodo & Triana, 2019).

Terkait dengan topik yang akan dibahas, kendala yang dihadapi penulis saat magang di Bank TLM, yaitu:

- a. Koneksi jaringan yang buruk. *Payment Point Online Banking* (PPOB) melakukan pembayaran pada sistem online, yang mana memerlukan koneksi dengan jaringan yang baik, tetapi terkadang terjadi koneksi jaringan yang buruk sehingga jaringan PPOB menjadi terganggu dan mengakibatkan keterlambatan transaksi hingga tidak bisa melakukan transaksi. Adapun ketika sistem PPOB sedang *down* karena banyak penggunaanya juga bisa menyebabkan keterlambatan transaksi.
- b. Perbedaan saldo antara saldo aplikasi dan saldo neraca *Head Teller*. Pada saat tertentu, akan dilakukan yang namanya "*auto-debet*", yaitu pembayaran non-tunai yang akan dilakukan oleh admin dana dengan mendebet rekening tabungan karyawan untuk membayar tagihan mereka. Pada aplikasi transaksi telah dilakukan sedangkan pada admin dana yang ingin mendebet rekening karyawan ternyata ada karyawan yang saldo rekeningnya tidak cukup untuk pembayaran sehingga pembayarannya ditunda sedangkan transaksi telah dilakukan, ini yang akan menyebabkan adanya perbedaan saldo pada aplikasi PPOB dan pada neraca *Head Teller* karena ada transaksi yang belum dijalankan oleh admin dana.
- c. Kesalahan input data. Ketika ingin menginput data pelanggan seperti nomor token, nomor *handphone*, ataupun nomor pelanggan lainnya, terkadang nomor yang tercetak pada struk pembayaran yang lama kurang jelas sehingga bisa terjadi kesalahan pada nomor pelanggan yang dimasukan, yang mengakibatkan tidak bisa melakukan transaksi.
- d. Kesalahan menghitung uang yang dibayarkan oleh pelanggan. Pada saat tertentu, ketika banyak transaksi yang terjadi, maka jumlah uang yang dibayarkan pun banyak. Oleh karena itu, *Teller* yang terburu-buru dalam menghitung uang mengakibatkan jumlah uang yang diterima berbeda dengan uang yang tercatat pada transaksi.

Terkait dengan kendala tersebut, upaya pemecahan yang dapat dilakukan yakni:

- 1) PPOB yang merupakan sistem pembayaran online yang mana harus selalu dalam kondisi jaringan yang baik, sehingga perlu dipastikan selalu koneksi jaringan dalam keadaan yang baik, dan perlu diinfokan kepada para pelanggan ketika terjadi gangguan pada sistem PPOB ini agar para pelanggan tidak menunggu lama untuk melakukan pembayaran, serta para pelanggan bisa memilih bank atau tempat lain untuk melakukan pembayaran.
- 2) Pada saat ingin melakukan *auto-debet*, sebaiknya dilakukan pengecekan ulang terhadap saldo rekening karyawan agar tidak terjadi selisih saldo. Jika sudah terlanjur melakukan transaksi pada aplikasi, maka perlu dilihat kembali transaksi pada aplikasi dan mengonfirmasi kepada admin dana apakah semua transaksi telah dilakukan ataukah belum, jika belum perlu adanya penyelesaian dari admin dana agar saldo pada aplikasi PPOB dan saldo pada neraca *Head Teller* bisa sama.
- 3) Pada saat menginput data, agar tidak terjadi kesalahan maka perlu dipastikan nomor pelanggan yang dimasukan itu sudah benar. Jika nomor pelanggan kurang jelas, bisa dilihat kembali transaksi pada menu laporan pada aplikasi PPOB, ataupun meminta pada pelanggan untuk memberikan nomor yang jelas.
- 4) Agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung uang, maka *Teller* perlu untuk selalu fokus dan teliti dalam menghitung uang agar tidak terjadi kesalahan. Sehingga uang yang diterima sama dengan uang yang tercatat pada transaksi.

PT BPR Tanaoba Lais Manekat (Bank TLM) merupakan salah satu bank yang pelayanannya bukan hanya dalam hal penyetoran atau penarikan uang, ataupun lainnya, tetapi juga melayani transaksi pembayaran tagihan listrik, air, telepon, pulsa melalui sistem *Payment Point Online Bank* (PPOB) dengan bekerja sama dengan Bank Bukopin. Layanan transaksi ini berlaku bagi para nasabah dan non-nasabah sehingga siapapun bisa datang untuk membayar tagihan, meskipun bukan sebagai nasabah bank.

Transaksi *Payment Point Online Bank* (PPOB) ini, ketika pagi hari akan diperiksa saldo pada aplikasi PPOB yang mana harus sesuai dengan saldo pada neraca *Head Teller*. Setelah dilihat saldonya sama maka dapat dilakukan transaksi pembayaran seterusnya. Hingga pada sore hari, saat menutup PPOB, maka akan dilakukan rekapan transaksi dan dicatat pada buku kontrol PPOB, serta menghitung uang yang diterima agar sama dengan uang yang tercatat pada transaksi. Setelah itu, menyerahkan uang, hasil rekapan, dan slip setoran pada *Teller* untuk dimasukkan dalam transaksi penyetoran.



Gambar 1. Model Simbol Aplikasi PPOB

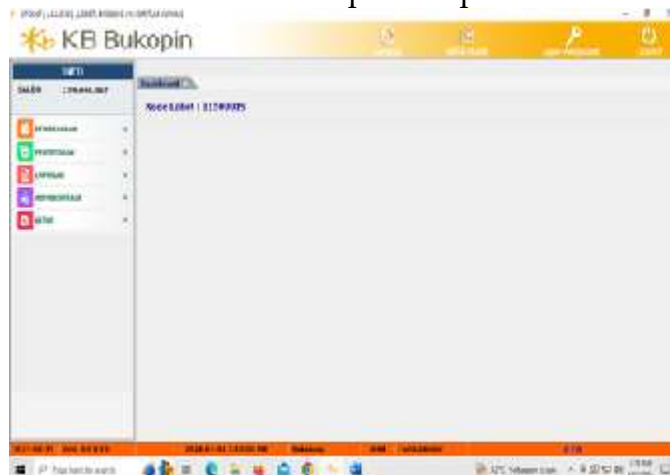
1. Prosedur Pembayaran melalui PPOB (*Payment Point Online Bank*)

- 1) *Login* aplikasi PPOB dengan memasukkan *Username* dan *Password*



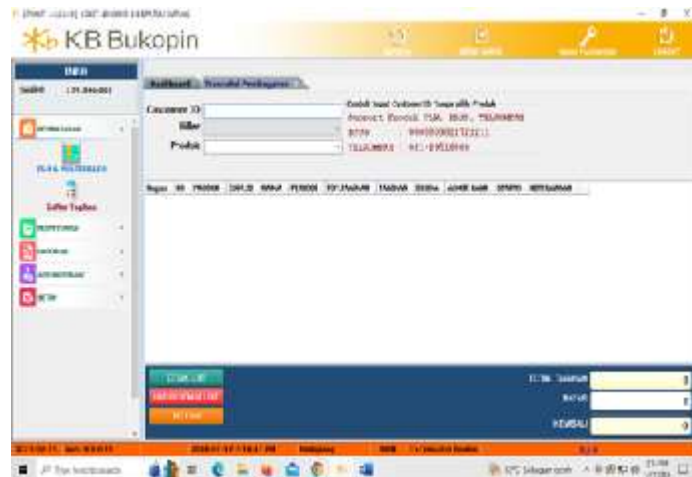
Gambar 2. Login Aplikasi

- 2) Setelah *login*, maka akan muncul tampilan seperti dibawah ini :



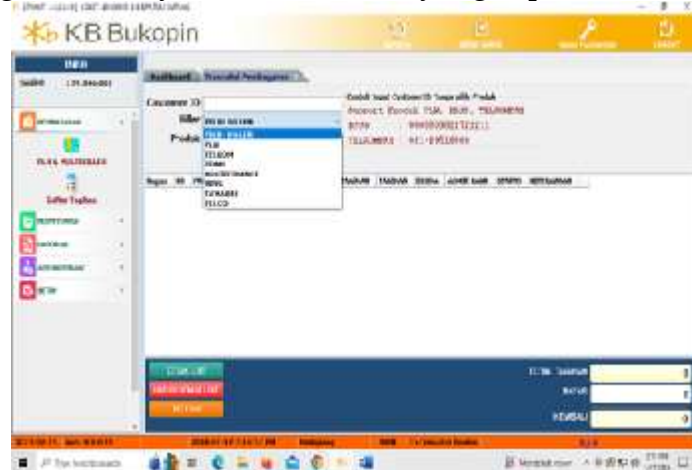
Gambar 3. Tampilan Dashboard Aplikasi

- 3) Untuk melakukan pembayaran tagihan, maka pilih menu Pembayaran > PLN & MULTIBILLER



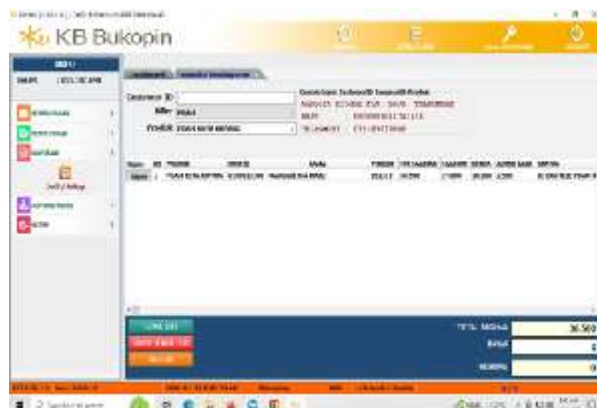
Gambar 4. Tampilan Menu Pembayaran

- 4) Setelah itu, masukan nomor pelanggan dan pilih *biller* yang diinginkan. Misalnya ingin membayar air maka *biller* yang dipilih adalah PDAM.



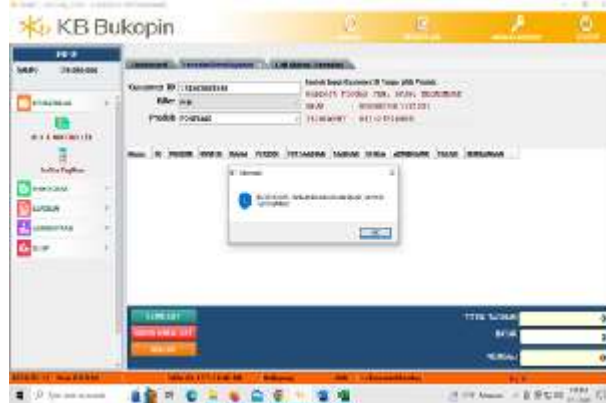
Gambar 5. Tampilan untuk memilih biller dan produk yang diinginkan

- 5) Setelah itu, akan muncul Nama Pelanggan, Total Tagihan, dan informasi lainnya.



Gambar 6. Tampilan Nama Pelanggan, Total tagihan, dan informasi lainnya

- 6) Lalu pastikan bahwa nomor dan nama pelanggan yang tertera itu benar, dan menginformasikan kepada pelanggan mengenai jumlah tagihan yang harus dibayar.
- 7) Jika ada kesalahan dalam penginputan nomor pelanggan maka akan ada pemberitahuan tentang hal tersebut, seperti pada gambar dibawah ini.



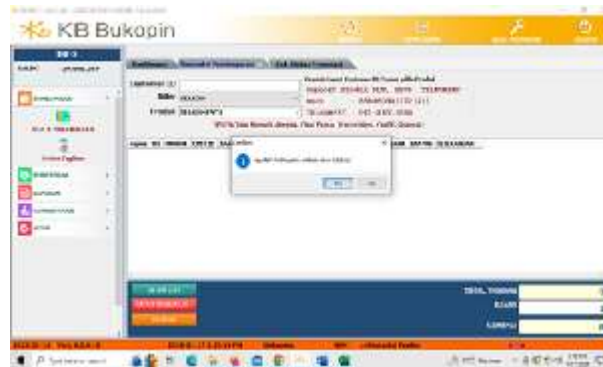
Gambar 7. Tampilan kesalahan input nomor pelanggan

- 8) Setelah itu, cetak struk pembayaran dan berikan struk pembayaran kepada pelanggan. Tetapi sebelum itu pastikan bahwa uang yang dibayar oleh pelanggan sesuai dengan total tagihannya sehingga tidak terjadi kesalahan.
- 9) Jika ingin mencetak ulang struk pembayaran, maka Pilih bagian Cetak Ulang, lalu masukan nomor pelanggan dan pilih *biller*, maka akan muncul nama pelanggan, jumlah tagihan dan informasi lainnya. Lalu pastikan bahwa data-data tersebut benar dan cetak ulang.



Gambar 8. Tampilan untuk mencetak ulang struk pembayaran

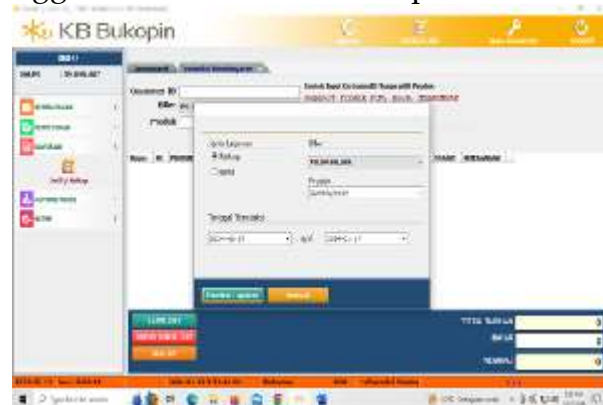
- 10) Setelah semua transaksi telah dilakukan, maka untuk *logout* dari aplikasi PPOB, pilih bagian *LOGOUT* pada sudut kanan atas, lalu pilih *Yes*



Gambar 9. Tampilan untuk logout aplikasi

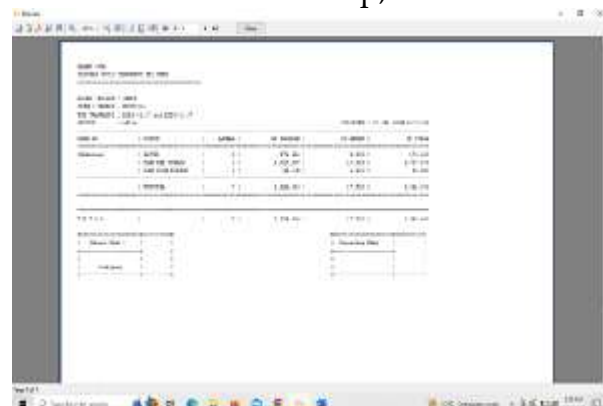
2. Prosedur Pelaporan *Payment Point Online Bank (PPOB)*

- 1) Pada saat merekap laporan, maka Pilih Menu Laporan > Jenis Laporan : Rekap > Pilih tanggal transaksi > *Preview Laporan*.



Gambar 10. Tampilan Menu Laporan

Lalu, muncul seperti tampilan berikut ini. Lalu, rekapannya ditulis pada buku kontrol PPOB. Setelah selesai merekap, maka klik *Close*.



Gambar 11. Rekap Transaksi

- 2) Setelah selesai merekap, maka *PRINT OUT* rekap transaksi yang nantinya akan diberikan kepada *Teller* untuk diperiksa kembali.

- 3) Setelah itu, menghitung uang yang diterima, lalu diisi pada denominasi PPOB sesuai banyaknya lembar pada setiap pecahan uang yang ada serta saldo awal dan saldo akhir untuk mengetahui apakah ada pendapatan ataukah tidak.

| | A | B | C |
|----|----------------------------|----|---------------|
| 1 | DENOMINASI PPOB KANTOR PUS | | |
| 2 | 17-Jan-2024 | | |
| 3 | | | |
| 4 | 100,000.00 | 20 | 2,000,000.00 |
| 5 | 50,000.00 | 2 | 1,000,000.00 |
| 6 | 20,000.00 | 1 | 200,000.00 |
| 7 | 10,000.00 | 10 | 1,000,000.00 |
| 8 | 5,000.00 | 14 | 70,000.00 |
| 9 | 2,000.00 | 8 | 16,000.00 |
| 10 | 1,000.00 | 4 | 4,000.00 |
| 11 | | | |
| 12 | 1,000.00 | 3 | 3,000.00 |
| 13 | 500.00 | 3 | 1,500.00 |
| 14 | 200.00 | 8 | 1,600.00 |
| 15 | 100.00 | 9 | 900.00 |
| 16 | 50.00 | | |
| 17 | | | 2,169,100.00 |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | SALDO AWAL |
| 21 | | | 41,428,517.00 |
| 22 | | | SALDO AKHIR |
| 23 | | | 39,036,067.00 |
| 24 | | | 2,392,450.00 |
| 25 | | | |
| 26 | | | DIFFERENSI |
| 27 | | | 2,392,450.00 |
| 28 | | | |
| 29 | | | PEND PPOB |
| 30 | | | 4,1014 |
| 31 | | | 26,860.00 |
| 32 | | | |
| 33 | | | |
| 34 | | | |
| 35 | | | |
| 36 | | | |
| 37 | | | |
| 38 | | | |
| 39 | | | |
| 40 | | | |

Gambar 12. Denominasi PPOB

- 4) Setelah itu cetak denominasi tersebut.
- 5) Setelah itu, mengisi slip setoran yang nantinya diserahkan kepada *Teller* untuk dimasukkan dalam transaksi setoran *Teller*.

Simpulan

Payment Point Online Bank (PPOB) adalah satu kesatuan sistem *hardware* dan sistem *software* aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara *online* dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya. Melalui sistem PPOB ini, masyarakat umum dapat leluasa membuka loket pembayaran dengan maksud untuk mendekatkan pelayanan terhadap loket PLN, Telkom, PDAM, dan lain-lain kepada masyarakat sebagai pelanggan. PT BPR Tanaoba Lais Manekat (Bank TLM) merupakan salah satu bank yang pelayanannya bukan hanya dalam hal penyetoran atau penarikan uang, ataupun lainnya, tetapi juga melayani transaksi pembayaran tagihan listrik, air, telepon, pulsa melalui sistem PPOB dengan bekerja sama dengan Bank Bukopin. Layanan transaksi ini berlaku bagi para nasabah dan non-nasabah sehingga siapapun bisa datang untuk membayar tagihan, meskipun bukan sebagai nasabah bank.

Daftar Pustaka

- Aditi, B. (2017). Analisis Strategi Kemudahan Pelayanan Dan Akurasi Ppob Terhadap Kinerja Payment Point Online Banking (PPOB) Pada Pelanggan Pt Perusahaan Gas Negara. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 56–67. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.995>

- Baroto, T., & Purbohadiningrat, C. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ppob Kipo Menggunakan Analisis SWOT Dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 88–102. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol15.no1.88-102>
- Denziana, A., Fiscal, Y., & Ningsih, S. U. (2014). Pengaruh Payment Point Online Bank (PPOB) Dalam Percepatan Aliran Kas Pada PT PLN (Persero) Distribusi Lampung. *Akuntansi & Keuangan*, 5, 49–70.
- Fithriani, M. (2020). Analisis Persepsi Nilai Dan Kepercayaan Terhadap Niat Pembelian Jasa Payment Point Online Bank. *Ensains Journal*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31848/ensains.v3i1.373>
- Indrayani, I. (2019). Pengaruh Payment Point Online Bank (Ppob) Terhadap Percepatan Aliran Kas (Studi Kasus Di Pt. Pln (Persero) Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 83. <https://doi.org/10.29103/jak.v7i2.1843>
- Noermayanti, Hermawan, & Nuh, M. (2014). Efektivitas Penerapan Sistem PPOB (Payment Point Online Bank) Pada PT PLN Area Madiun (Studi Pada PT PLN Area Madiun) *Administrasi Publik*, 1(5), 972–980.
- Priambodo, R., & Triana, Y. S. (2019). Payment Point Online Bank (PPOB) Mobile Hybrid dengan Koneksi Billers Berbasis HTTP dan RESTful Services untuk Usaha Mikro. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.22441/fifo.2019.v10i1.010>
- Purwatiningsih, dkk (2021). (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Sistem Payment Point Online Bank (PPOB) Terhadap Kepuasan Pelanggan*. 11, 140–150. <https://doi.org/10.33366/rfr.v>
- Rahayu, T. (2015). *Pengaruh Penerapan Payment Point Online Bank (PPOB) terhadap Fee Based Income PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*.
- Wahyudi, A. M. (2020). Aplikasi Payment Point Online Bank (Ppob) Menggunakan Web Service Di Pt. Sukses Mitra Mandiri Berbasis Android. *Merdeka*, 1. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/770/jbptunikompp-gdl-ariefmaula-38455-7-unikom_a-a.pdf